

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i2.499>

Received: 25-06-2024

Accepted: 07-08-2024

Sosialisasi Pemeliharaan Alat Kesehatan Timbangan Bayi Pada Posyandu Petunjuk Kalbu Kelurahan Sukajadi

Romi Mulyadi^{1*}; Albirruni Siregar¹; Nursaka Putra¹; Nadia Angelin¹; Fajar Kurniawan¹

¹Teknologi Rekayasa Elektromedis, Teknologi, Institut Kesehatan & Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru

^{1*}Email: romymulyadi4@gmail.com

Abstrak

Pemeliharaan dan kalibrasi alat kesehatan kecenderungannya hanya dilakukan saat akan menghadapi akreditasi puskesmas saja. Kegiatan ini belum dilakukan secara terencana dan kontinu. Minimnya sosialisasi, terbatasnya sebaran personil, dan jumlah laboratorium kalibrasi yang belum memenuhi syarat. Sasaran pengabdian masyarakat adalah Posyandu Petunjuk Kalbu yang merupakan posyandu pelayanan kesehatan masyarakat yang terletak di Gang Dahlia, Kelurahan Sukajadi, dimana kelompok posyandu ini belum memahami dan mengetahui bagaimana cara mengkalibrasi alat kesehatan dan belum terpapar bagaimana cara perbaikan, perawatan, dan kalibrasi internal peralatan kesehatan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan pemaparan materi, kegiatan praktik kalibrasi, dan *review* hasil kegiatan sosialisasi, *maintenance* berupa perbaikan dan kalibrasi peralatan khususnya pada timbangan bayi. Sehingga masyarakat perlu dilakukan sosialisasi tentang manajemen perawatan dan pemakaian alat kesehatan pada timbangan bayi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada Posyandu Petunjuk Kalbu, kader posyandu dan masyarakat mampu memahami dan mengetahui dengan sangat baik, yang dibuktikan dengan pemberian soal *pretest* dan soal *posttest* sebanyak 10 pertanyaan, dimana setelah dilakukan pemberian materi masyarakat mampu menjawab dengan benar dari 10 pertanyaan yang diberikan dengan nilai jawaban tertinggi pada soal nomor 7 sebanyak 29 orang. Dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, maka diharapkan kader posyandu sudah memahami dengan baik terkait perbaikan dan kalibrasi pada timbangan bayi.

Kata kunci: kalibrasi, timbangan bayi, posyandu

Abstract

Maintenance and calibration of medical devices tend to only be carried out when facing health center accreditation. This activity has not been carried out in a planned and continuous manner. Lack of socialization, limited distribution of personnel, and the number of calibration laboratories that do not meet the requirements. The target of community service is the Posyandu Petunjuk Kalbu which is a community health service located in Gang Dahlia, Sukajadi Village, where this posyandu group does not understand and know how to calibrate medical devices and has not been exposed to how to repair, maintain and calibrate internal medical devices. The method of community service activities is carried out by presenting materials, calibration practice activities, and reviewing the results of socialization activities, maintenance in the form of repairs and calibration of equipment, especially on baby scales. So that the community needs to be socialized about the management of care and use of medical devices on baby scales. The results of community service activities at the Posyandu Petunjuk Kalbu, cadres and the community were able to understand and know very well, as evidenced by the provision of pretest questions and posttest questions as many as 10 questions, where after the provision of materials the community was able to answer correctly from the 10 questions given with the highest answer value on question number 7 as many as 29 people. With the implementation of this community service, it is hoped that the posyandu cadres will have a good understanding of the repair and calibration of baby scales.

Keywords: calibration, baby scales, posyandu

1. Pendahuluan

Berdasarkan Permenkes RI No. 75/2014 dan Permenkes RI No. 46/2015 menyatakan bahwa peralatan kesehatan di Puskesmas harus memenuhi persyaratan standar mutu, keamanan dan keselamatan, memiliki izin edar, terpelihara dan berfungsi baik serta terkalibrasi secara berkala oleh institusi pengujian yang berwenang (Susana et al., 2020). Hal ini dikuatkan pula pada Permenkes 54/2015 (Kardianto et al., 2019) yang menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan

termasuk di dalamnya adalah Puskesmas dan Posyandu, mewajibkan seluruh peralatan kesehatan yang digunakan untuk keperluan diagnosa, terapi, rehabilitasi dan penelitian medik baik secara langsung maupun tidak langsung serta memiliki parameter penunjukkan, keluaran atau kinerja untuk diuji dan dikalibrasi secara berkala oleh Balai Pengujian Fasilitas Kesehatan atau institusi pengujian kesehatan yang berwenang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Pelaksanaan kalibrasi alat kesehatan dilaksanakan paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun (Suprihatin, 2021). Dalam kondisi tertentu, alat kesehatan wajib diuji dan atau dikalibrasi sebelum jangka waktu 1 (satu) tahun seperti mengikuti rekomendasi pabrik atau petunjuk pemakaian alat, diketahui penunjukan atau keluarannya atau kinerjanya atau keamanannya tidak sesuai lagi, telah mengalami perbaikan, telah dipindahkan bagi yang memerlukan instalasi, telah dilakukan reinstalasi, atau belum memiliki Sertifikat Pengujian dan Kalibrasi. Atas dasar tersebut, penanggung jawab peralatan kesehatan perlu memerhatikan penjadwalan untuk alokasi waktu pekerjaan sehingga dapat dicapai hasil optimal dari kinerja peralatan tersebut (Yanti et al., 2019).

Keterbatasan instansi pengujian dan tenaga kalibrator menyebabkan proses kalibrasi belum dapat dilakukan secara periodik dan berkala terutama di unit pelayanan kesehatan tingkat kabupaten, kota, atau kecamatan. Sehingga dapat dipastikan bahwa alat-alat medis yang digunakan pada unit-unit pelayanan kesehatan tersebut belum memenuhi standar keamanan dan keselamatan (Nugroho & Wardaningsih, 2021). Kalibrasi merupakan kegiatan yang menghubungkan nilai yang ditunjukkan oleh instrument/alat ukur atau nilai yang diwakili oleh bahan ukur dengan nilai yang sudah diketahui tingkat kebenarannya (yang berkaitan dengan kisaran yang diukur) dalam kondisi tertentu (Tirtasari, 2017).

Peralatan Kesehatan akan mendapat perhatian lebih hanya pada saat pengadaan dan saat mengalami masalah atau kerusakan. Inspeksi dan pemeliharaan preventif untuk peralatan kesehatan masih dianggap sesuatu yang tidak perlu. Sebagian besar unit pelayanan kesehatan hanya menyediakan dana untuk perbaikan peralatan saja yang dari tahun ke tahun nilai perbaikannya selalu meningkat tajam (Hermawan et al., 2019). Pelaksanaan pengujian atau kalibrasi peralatan kesehatan ke Institusi Pengujian dan Kalibrasi Peralatan Kesehatan dapat dikatakan masih bersifat pasif dikarenakan pengujian maupun kalibrasi peralatan kesehatan selama ini hanya mengacu berdasarkan permintaan atau permohonan dari Institusi Sarana Pelayanan Kesehatan (Putra et al. 2024).

Pemeliharaan dan kalibrasi alat kecenderungannya hanya dilakukan saat akan menghadapi kunjungan pemerintah pada posyandu saja. Kegiatan ini belum dilakukan secara terencana dan kontinu. Minimnya sosialisasi, terbatasnya sebaran personil, dan jumlah laboratorium kalibrasi yang belum memenuhi syarat, ditambah lagi dengan tidak terpenuhinya anggaran pemeliharaan dan kalibrasi alat kesehatan, membuat upaya kegiatan pemeliharaan dan kalibrasi pada sejumlah alat kesehatan yang ada di Sarana Pelayanan Kesehatan baik pemerintah maupun swasta termasuk puskesmas dan posyandu sulit untuk dilakukan (Susana et al., 2020). Alat kesehatan yang

digunakan, akurasi diragukan, dan justru berpotensi mengancam keselamatan pasien sebagai penerima jasa pelayanan kesehatan yang menggunakan (Purwanto & Suprpto, 2019).

Pada Posyandu Petunjuk Kalbu yang beralamatkan di Jalan Dahlia, Gang Dahlia, Kelurahan Sukajadi memiliki beberapa alat kesehatan, salah satunya timbangan bayi. Namun, berdasarkan wawancara dengan kader posyandu, alat tersebut belum pernah dilakukan kalibrasi sejak awal pembelian, sehingga hasil akurasi yang didapatkan pada timbangan bayi tersebut dikhawatirkan tidak tepat dan memengaruhi hasil analisa dokter terhadap berat badan dan panjang bayi berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh Puji Lestari dengan judul Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Desa Meteseh, Boja, Kendal mengenai ketepatan pengukuran antropometri bergantung pada kemampuan kader dalam melakukan pengukuran (Puji Lestari, 2023). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Septi Aprilia yang berjudul Pengabdian Masyarakat Melalui Pemeliharaan Peralatan Kesehatan Posyandu Lansia Amarta (Aprilia et al. 2022). Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Lukman Hakim dengan judul Pemanfaatan Timbangan Digital dan Sistem Informasi Status Gizi Anak dalam Pendeteksian Stunting di Puskesmas Kabat (Hakim et al. 2024) dan hasil laporan Ombudsman tahun 2018 tentang kalibrasi alat kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan publik di puskesmas menemukan beberapa masalah pokok yang salah satunya berkaitan dengan minimnya pengetahuan tenaga kesehatan dalam hal kalibrasi alat kesehatan selain kalibrasi alat kesehatan bukan sebagai instrumen utama penilaian akreditasi puskesmas serta permasalahan keterbatasan anggaran (Ombudsman, 2018).

Sasaran pengabdian masyarakat adalah Posyandu Petunjuk Kalbu yang membutuhkan tindakan berupa perbaikan, perawatan, dan kalibrasi internal peralatan kesehatan di wilayah kelurahan Sukajadi. Posyandu Petunjuk Kalbu merupakan salah satu posyandu yang ada di Jalan Dahlia, Gang Dahlia Nomor 19 kelurahan Sukajadi di Provinsi Riau. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan adanya pertimbangan bahwa posyandu merupakan pusat pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang tidak memiliki tenaga elektromedis tetapi memiliki peralatan kesehatan yang perlu dipantau dan dijaga kondisinya seperti timbangan bayi dan sebagainya apakah masih sesuai standar dan masih layak untuk digunakan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa.

2. Bahan dan Metode

Mereka yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain mahasiswa jurusan Teknologi Rekayasa Elektro Medik Institut Kesehatan

dan Teknologi AI Insyirah beserta dosen Teknologi Rekayasa Elektro Medik.

Teknik yang diterapkan dalam sosialisasi alat kesehatan timbangan bayi pada Posyandu Petunjuk Kalbu meliputi:

- a. Tim dosen jurusan Teknologi Rekayasa Elektro Medis Institut Kesehatan dan Teknologi AI Insyirah memberikan materi untuk menambah pengetahuan, memperluas pemahaman tentang sosialisasi alat kesehatan timbangan bayi pada Posyandu Petunjuk Kalbu,
- b. Dosen dan mahasiswa memberikan pelatihan berupa praktik langsung mengenai cara kalibrasi alat kesehatan secara rinci, khususnya yang berkaitan dengan kalibrasi timbangan bayi, *maintenance*, hingga *troubleshooting* pada timbangan bayi, serta
- c. Untuk mengevaluasi rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan mulai dari pemaparan materi hingga tindakan praktik kalibrasi timbangan bayi, peserta pelatihan memberikan masukan atau tanggapan terhadap materi yang telah dipelajari dan praktik dalam kalibrasi timbangan bayi yang telah mereka terapkan bersama, serta pengalaman menangani cara mengkalibrasi dan melakukan perbaikan alat kesehatan timbangan bayi dengan baik.

Masa pelaksanaan pelatihan sosialisasi alat kesehatan timbangan bayi pada Posyandu Petunjuk Kalbu terdiri dari pemaparan dan kegiatan praktik yang dilakukan secara serentak pada tanggal 13 Mei 2024, dengan hasil pelatihan diperiksa setelah kegiatan praktik dilakukan.

Peralatan dan bahan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat antara lain spanduk, plakat atau surat ucapan terima kasih, fotokopi bahan presentasi, laptop, proyektor, papan observasi dan penunjang berupa peralatan listrik, terdiri dari kabel listrik, stop kontak SNI, anak timbangan, dan timbangan bayi.

Metode pelaksanaan pelatihan sosialisasi kalibrasi alat kesehatan timbangan bayi pada Posyandu Petunjuk Kalbu pada pengabdian masyarakat yaitu diantaranya:

- a. Langkah pertama adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada di kalangan posyandu yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap awal dilakukan melalui kegiatan pencarian dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kader posyandu.
- b. Langkah kedua adalah menentukan pentingnya tindakan kalibrasi dengan mewawancarai beberapa kader posyandu untuk memperoleh gambaran tentang potensi, kemampuan, dan kelemahan kader dalam melakukan kalibrasi serta untuk menentukan permasalahan utama yang memerlukan penyelesaian segera.

- c. Langkah ketiga adalah pemecahan masalah atau penyelesaian optimal melalui pemberian sosialisasi kalibrasi alat kesehatan timbangan bayi, yang dilakukan melalui kegiatan pemberian materi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang bahaya dan faktor jika alat timbangan bayi yang digunakan tidak dilakukan kalibrasi.
- d. Langkah keempat, diberikan umpan balik berupa evaluasi dan peninjauan kembali hasil pelatihan sosialisasi kalibrasi alat kesehatan timbangan bayi yang dilakukan bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengertian Timbangan Bayi

Timbangan Bayi Digital dengan Infantometer atau Pengukur Tinggi Badan Analog adalah alat yang sangat berguna untuk orang tua dan profesional kesehatan untuk mengukur tinggi badan dan berat badan bayi dengan akurasi yang tinggi. Produk ini dirancang khusus dengan teknologi digital yang membuat pengukuran sangat mudah dan cepat. Timbangan bayi ini dilengkapi dengan infantometer yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi badan bayi dengan akurasi yang tinggi.



Gambar 1. Timbangan Bayi

3.2 Material Anak Timbangan OIML pada Kalibrasi

Anak timbangan OIML memiliki bentuk geometris sederhana, tanpa tepi atau sudut, dan memiliki kerataan permukaan yang sangat baik. Anak timbangan OIML dalam satu set harus memiliki bentuk yang sama, kecuali untuk anak timbangan dengan nominal kurang dari 1 gram. Anak timbangan OIML dengan nilai nominal 1 gram ke atas ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambar Anak Timbangan

3.3 Kalibrasi

Kalibrasi merupakan suatu proses pengecekan dan pengaturan akurasi dari alat-alat kesehatan dengan cara membandingkan dengan standar atau tolak ukur. Kalibrasi diperlukan untuk memastikan hasil pengukuran atau pemeriksaan yang dilakukan oleh alat tersebut apakah akurat dan konsisten dengan instrumen lainnya.

3.4 Cara Penggunaan Timbangan Bayi

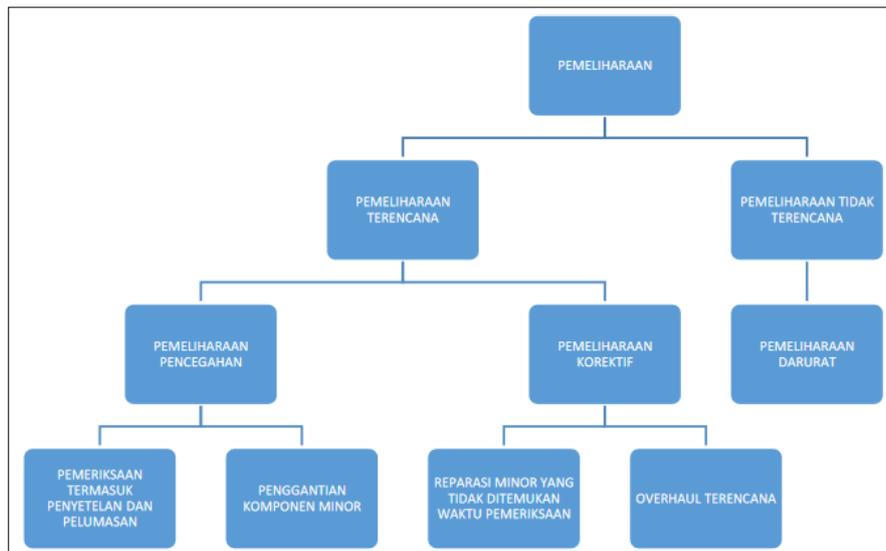
- 1) Pastikan bayi Anda tidak dalam menggunakan pakaian apapun, Karena akan memengaruhi berat badan bayi sehingga kurang akurat.
- 2) Pasang baterai dan hidupkan timbangan bayi digital.
- 3) Jika ingin menggunakan selimut sebagai alas pada bayi, letakkan selimut terlebih dahulu. Kemudian pastikan angkanya berada di angka 0 dengan menekan tombol *Zero* sehingga selimut tidak terhitung dalam berat badan bayi.
- 4) Berjaga-jaga apabila bayi tergelincir, pastikan tangan Anda berada di atas dada bayi Anda. Namun jangan menyentuhnya karena akan memengaruhi berat badan bayi.
- 5) Segera tekan tombol *Hold*. Fungsinya agar mengetahui berat badan bayi dengan mudah,

karena bayi sering bergerak-gerak yang akan memengaruhi berat badannya. Sehingga angkanya selalu berubah-ubah. *Hold* akan memberikan angka yang tepat ketika bayi dalam keadaan bergerak. Kemudian bisa dicatat pada umur sekian si bayi memiliki berat badan yang sudah ditimbang tadi.

- 6) Ukur juga tinggi badannya dengan menarik bagian kepala bawah timbangan bayi yang berbentuk kotak tipis. Cabut bagian karet yang terletak di atas timbangan bayi, tancapkan kotak tipis tersebut. Tujuannya agar bisa menjadi patokan nol pada tinggi bayi serta memastikan bayi berada di posisi yang pas ketika ingin diukur tinggi bayinya.
- 7) Tarik juga bagian bawah timbangan bayi yang seperti laci, maka akan muncul angka berupa sentimeter. Pastikan kaki bayi dalam keadaan terpijak di bagian bawah timbangan tersebut. Jika sudah dikiranya tegak pas, catat tinggi bayinya pada umur sekian.

3.5 Sistem Pemeliharaan Alat Kesehatan

Sistem pemeliharaan alat kesehatan disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Pemeliharaan Alat Kesehatan

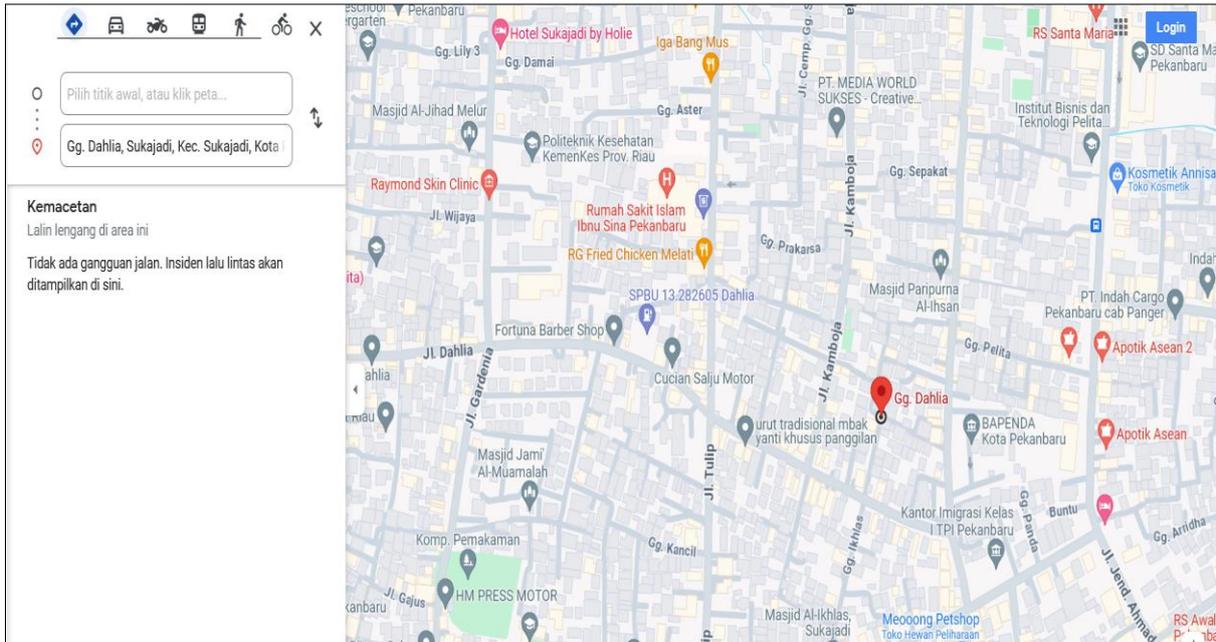
Berdasarkan sistem pemeliharaan alat kesehatan yang ditunjukkan pada Gambar 3, dapat dilihat teknis pemeliharaan peralatan kesehatan. Pemeliharaan dapat dilakukan secara preventif maupun korektif. Pemeliharaan peralatan kesehatan adalah suatu upaya yang dilakukan agar peralatan kesehatan selalu dalam kondisi laik pakai, dapat difungsikan dengan baik dan menjamin usia pakai lebih lama. Pemeliharaan preventif adalah kegiatan pemeliharaan berupa perawatan dengan membersihkan alat, kegiatan penyetelan, pelumasan, serta penggantian beberapa bagian yang mempunyai umur pakai oleh teknisi

secara berkala. Sedangkan pemeliharaan korektif adalah kegiatan pemeliharaan yang bersifat perbaikan terhadap peralatan yang mengalami kerusakan dengan atau tanpa penggantian *spare part*. Kegiatan pembinaan dievaluasi dengan cara memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan terkait pemaparan materi pemeliharaan dan perbaikan peralatan-peralatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

3.6 Lokasi Pengabdian Masyarakat

Adapun tempat dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah di Posyandu Petunjuk Kalbu yang beralamat di Jalan Dahlia, Gang Dahlia,

Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.



Gambar 4. Lokasi Pengabdian Masyarakat

3.7 Kegiatan Sosialisasi Kalibrasi Alat kesehatan Timbangan Bayi

Sosialisasi Kalibrasi Alat kesehatan Timbangan Bayi dilakukan di Posyandu Petunjuk Kalbu yang beralamat di Jalan Dahlia, Kelurahan Sukajadi. Pada sosialisasi ini, dilakukan pemaparan materi dan bagaimana cara mekalibrasi alat timbangan bayi.

Kegiatan pelatihan Sosialisasi Kalibrasi Alat Kesehatan Timbangan Bayi dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor penyebab timbangan bayi harus dikalibrasi dan pengetahuan tentang cara kalibrasi, sehingga kesadaran kader posyandu dalam mengurangi risiko keakurasian hasil berat badan pada saat melakukan timbangan bayi dapat diminimalisir dengan baik.



Gambar 5. Instruktur Memberikan Materi Sosialisasi



Gambar 7. Dokumentasi dengan Tim Dosen, Instruktur, dan Peserta Pelatihan

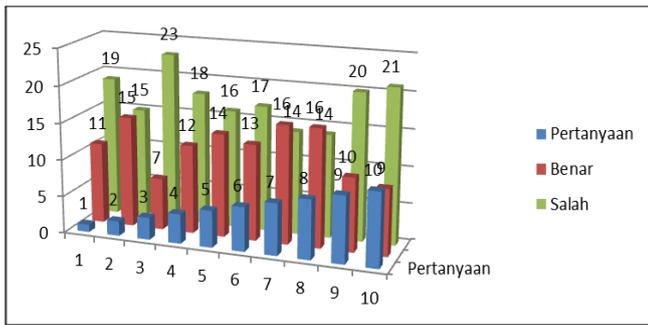


Gambar 6. Instruktur Mempraktikkan Cara Kalibrasi Timbangan Bayi

3.8 Hasil Pre Test dan Post Test

Pada tahap ini dilakukan *pretest* kepada seluruh peserta sosialisai yang berjumlah 30 orang (kader posyadu dan masyarakat) sebelum dilakukannya sosialisai dengan tujuan agar dapat melihat

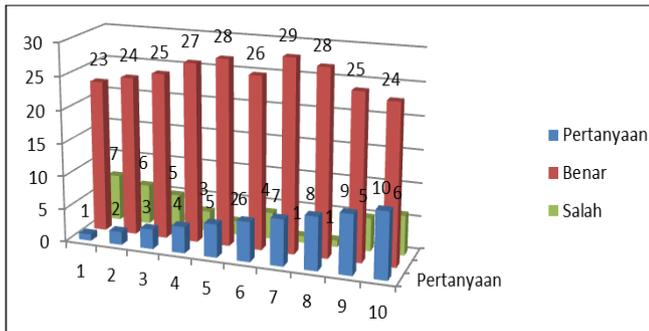
pengetahuan peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Adapun hasil tersebut bisa dilihat pada grafik berikut.



Gambar 8. Grafik Hasil Pretest

Pada hasil Gambar 8 dapat dilihat bahwasanya nilai tertinggi yang menjawab benar hanya pada soal nomor 7 dan 8, sedangkan yang menjawab salah tertinggi ada pada soal nomor 4. Jika dilihat dari hasil secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peserta sebelum dilakukan sosialisasi tidak terlalu mengetahui dengan benar atas pertanyaan yang diberikan terkait dengan cara kalibrasi alat kesehatan timbangan bayi.

Selanjutnya, disajikan pula hasil *posttest* kepada seluruh peserta sosialisasi sebagai berikut.



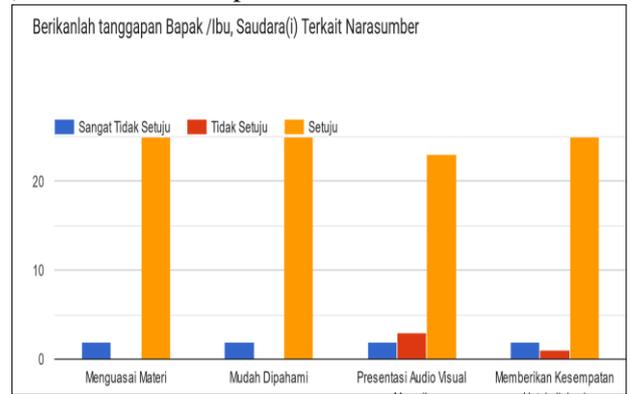
Gambar 9. Grafik Hasil Posttest

Pada hasil Gambar 9 dapat dilihat bahwasanya nilai tertinggi yang menjawab benar hanya pada soal nomor 7, sedangkan yang menjawab salah tertinggi ada pada pertanyaan nomor 1. Jika dilihat dari hasil secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peserta setelah dilakukan sosialisasi kalibrasi alat kesehatan timbangan bayi sudah mengetahui dan memahami dengan benar dan baik atas pertanyaan yang diberikan.

3.9 Evaluasi Peserta Terhadap Pemateri

Pada tahap ini dilakukan pemberian kuisioner kepada responden untuk menilai pemateri dalam memberikan sosialisasi. Berikut hasil dari evaluasi yang dilakukan dijelaskan pada grafik berikut.

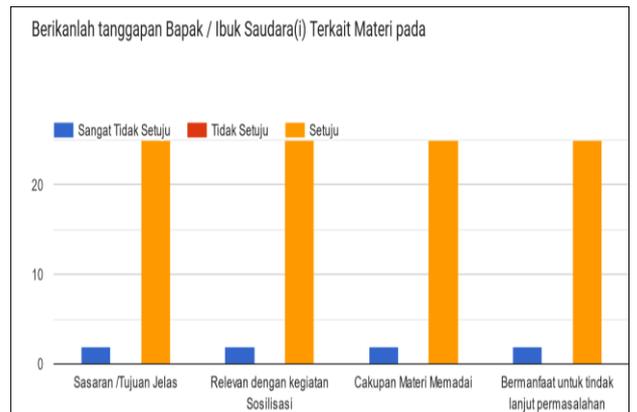
a) Evaluasi Terhadap Narasumber.



Gambar 10. Evaluasi Peserta Terkait Narasumber

Pada Gambar 10 dapat dilihat bahwa ada 4 penilaian yang dilakukan terkait narasumber, yaitu tentang penguasaan materi dari narasumber, pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, presentasi audio visual yang digunakan saat presentasi, dan memberikan kesempatan terhadap peserta untuk bertanya pada materi yang disampaikan. Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa pemateri mendapatkan nilai yang baik dari responden yang dibuktikan dengan penilai setuju terhadap keempat pertanyaan.

b) Evaluasi Terkait Materi



Gambar 11. Evaluasi Peserta Terkait Materi

Pada Gambar 11 dapat dilihat bahwa ada 4 penilaian yang dilakukan terkait materi yang diberikan oleh narasumber, yaitu tentang sasaran dan tujuan yang jelas pada materi, relevansi dengan kegiatan sosialisasi, cakupan materi, dan bermanfaat untuk tindak lanjut permasalahan kalibrasi pada timbangan bayi. Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa pemateri mendapatkan nilai yang baik dari responden yang dibuktikan dengan nilai setuju terhadap keempat pertanyaan.

Sehingga, dari hasil grafik *pretest* maupun *posttest*, peserta sebelum dilakukannya sosialisasi tidak terlalu mengetahui dengan benar atas pertanyaan yang diberikan terkait dengan cara kalibrasi alat kesehatan timbangan bayi, namun setelah dilakukan sosialisasi peserta sudah mengetahui dan memahami

dengan benar dan baik atas pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan evaluasi peserta terhadap narasumber ataupun materi, dapat dilihat bahwa pemateri mendapatkan nilai yang baik dari responden, yang berarti juga bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dinilai baik.

4. Kesimpulan dan Saran

Pengabdian masyarakat tentang sosialisasi kalibrasi alat kesehatan timbangan bayi dapat memberikan informasi bagaimana cara melakukan kalibrasi alat kesehatan timbangan bayi, perbaikan pada timbangan bayi, dan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan dalam mengukur dan menetapkan hasil timbangan pada bayi yang ditimbang di posyandu, serta meningkatkan kesadaran kader Posyandu Petunjuk Kalbu dalam pentingnya melakukan kalibrasi pada timbangan bayi.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya khususnya disampaikan kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, LPPM – KR (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat – Kelompok Riset), Fakultas Teknologi dan Program Studi Sarjana Teknologi Rekayasa Elektromedik, yang telah memberikan dukungan dana untuk memfasilitasi kegiatan pengabdian Masyarakat sehingga dapat dieksekusi dengan baik.

6. Daftar Rujukan

- Aprilia, Septi, Ipin Prasoj, Eko Nugroho, Wahyu Priyono, & Elsa Sari Hayunah. (2022). Pngpd 4. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2), 35–43.
- Hakim, Lukman, Indira Nuansa Ratri, Arum Andary Ratri, Xavier Is'ad Ariel, and Jehan Khairul Anwar. (2024). Pemanfaatan Timbangan Digital Dan Sistem Informasi Status Gizi Anak Untuk Pendeteksian Stunting Di Puskesmas Kabat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 53–61. doi: 10.33024/jkpm.v7i1.12335.
- Hermawan, F. Y., Wirasa, W., Sambiono, A., Ahniar, N. H., & Elektromedik, T. (2019). Sosialisasi Kalibrasi Internal dan Pengoperasian Alat Elektromedik Sesuai Standar pada RSUD Tugu Koja Jalarta Utara Bidang Keselamatan Tenaga Listrik. 1(1).
- Kardianto, K., Kristanti, K. H., Tiswati, K. A., & Dwihapsari, Y. (2019). Analisis Nilai Ketidakpastian dan Faktor Kalibrasi pada Alat Ukur Radiasi di Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Surabaya. *Jurnal Fisika dan Aplikasinya*, 15(2), 56.

<https://doi.org/10.12962/j24604682.v15i2.4698>.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Permenkes Nomor 54 Tahun 2015.
- Nugroho, A. S., & Wardaningsih, P. W. (2021). Kalibrasi dan Perbaikan Alat Medis Sphygmomanometer Di Puskesmas Purwoyoso dan Manyaran Kota Semarang. 3.
- Ombudsman. (2018). Kalibrasi Alat Kesehatan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Kesehatan Publik di Puskesmas.
- Puji Lestari, Wenny Dwi Kurniati, & Anisa Herdin Hidayati. (2023). “Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Di Desa Meteseh, Boja, Kendal.” *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 594–601. doi: 10.33860/pjpm.v4i2.1720.
- Putra, Muh. Guntur Sunarjono, Dwikani Oklita Anggiruling, Ahmad Hisbullah Amrinanto, & Nadzira Inayah Muthmainah. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader Melalui Pelatihan Pengukuran Antropometri Di Posyandu Melati Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 47–53. doi: 10.53823/jpgkm.v1i2.63.
- Purwanto, E. H., & Suprpto, S. (2019). Mapping of The Potential Mass Calibration Laboratory for Strengthening Traceability of Mapping of Measurement In Indonesia. *Jurnal Standardisasi*, 21(2), 101. <https://doi.org/10.31153/js.v21i2.738>.
- Suprihatin, E. E. (2021). Pengaruh Penganggaran, Prosedur Kalibrasi dan Praktik Sumber Daya Manusia Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Kalibrasi Alat Kesehatan Di Puskesmas Se-Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Susana, E., Indah Nursyamsi, Suharyati, Wike Kristianti, & Agus Komarudin. (2020). Gerakan SAKAMED Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Kalibrasi Peralatan Kesehatan di Puskesmas. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346–353. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4077>.
- Tirtasari, N. L. (2017). Uji Kalibrasi (Ketidakpastian Pengukuran) Neraca Analitik di Laboratorium Biologi FMIPA UNNES.